

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan sektor yang paling besar di dunia. Pengembangan sektor pariwisata di sebuah negara akan menarik untuk berkembangnya sektor-sektor lain, seperti sektor industri, peternakan, pertanian dan lain sebagainya. Berbagai organisasi dunia telah mengakui bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang tidak akan bisa dipisahkan dari kehidupan manusia di seluruh dunia. Pariwisata menjadi penyumbang devisa negara yang cukup besar, jumlah pemasukan devisa tentu dipengaruhi oleh pemasukan dari sektor pariwisata dan pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia.

Menurut data Kementerian Pariwisata, pada tahun 2015 sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar US\$ 11,9 miliar, angka itu meningkat dari tahun 2014 yang menyumbang devisa sebanyak US\$ 11,17 miliar. Peningkatan penerimaan devisa di tahun 2014 tidak hanya bersumber dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dari 9,4 juta pada tahun 2014 menjadi 10,4 juta di tahun 2015, tetapi bersumber juga dari peningkatan rata-rata pengeluaran per kunjungan dari US\$ 1.183,43 di tahun 2014 menjadi US\$ 1.190 di tahun 2015. Hal ini menunjukkan kuantitas kepariwisataan diikuti dengan peningkatan kualitas pengeluaran wisatawan.

Indonesia secara geografis memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sumber kekayaan alam yang potensial di Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan beragam sektor pariwisata dan budayanya. Indonesia dengan kekayaan alamnya yang melimpah seharusnya mampu menjadikan pariwisata sebagai salah satu kekuatan industri untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-Undang No 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya merupakan korelasi antara proses sosial budaya, industri dan ekonomi. Secara keseluruhan aspek tersebut memiliki fungsi masing-masing yang berguna untuk pengembangan pariwisata tersebut. Masyarakat boleh diberikan peran sebagai pemilik atau pengelola tempat pariwisata tersebut. Dilihat dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan menumbuhkan sikap toleransi di masyarakat guna perkembangan pariwisata tersebut, dan pengenalan rasa cinta terhadap tanah airnya yang dilihat dengan cara mereka melestarikan pariwisata di daerahnya. Selain itu untuk memperluas kesempatan pekerjaan untuk pembangunan yang berupa sarana dan prasarana di lokasi pariwisata itu sendiri.

Sejauh ini sebagian orang belum menyadari adanya kaitan antara pariwisata dengan Sosiologi. Namun harus diingat, selain menyangkut pengembangan ekonomi, pariwisata adalah sektor yang di dalamnya terdapat berbagai fenomena kemasyarakatan menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya yang merupakan objek kajian Sosiologi.<sup>1</sup> Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan. Pariwisata menyangkut tiga aspek penting dalam prosesnya, yang pertama ialah aspek sosial, Dari waktu ke waktu, aspek sosiologis dalam pengembangan pariwisata semakin mendapatkan perhatian, karena semakin meningkatnya

---

<sup>1</sup>I. Gde Pitana, Putu G. Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. (Yogyakarta : Penerbit Andi) Halaman 160

kesadaran bahwa pembangunan pariwisata tanpa pertimbangan yang matang dari aspek sosial budaya justru akan membawa malapetaka bagi masyarakat, khususnya daerah pariwisata. Sebaliknya jika aspek sosial diperhatikan dengan baik, aspek sosial dapat menentukan keberhasilan dari pariwisata itu sendiri. Karena pariwisata memiliki daya dobrak tinggi untuk merusak kebudayaan masyarakat penerima wisatawan.<sup>2</sup>

Aspek ekonomi dalam suatu pengembangan pariwisata akan membawa pengaruh positif kepada masyarakat lokal. Pariwisata memberikan keuntungan ekonomi, karena memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk berkembang dan menghasilkan pendapatan, oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata aspek ekonomi juga harus diperhatikan dengan baik. Aspek lingkungan juga memiliki pengaruh penting dalam proses pengembangan pariwisata, ruang lingkup dalam aspek lingkungan ini dimana aktivitas sosial dan ekonomi tidak boleh mengganggu stabilitas lingkungan. Keterkaitan atau korelasi antara ke tiga aspek ini yaitu, sosial, ekonomi dan lingkungan yang dikenal sebagai pembangunan pariwisata berkelanjutan.<sup>3</sup>

Permintaan wisatawan terhadap produk wisata terkait dengan alam dan kehidupan serta budaya masyarakat tempat pariwisata tersebut telah dikembangkan, dengan demikian diharapkan terjadi hubungan timbal balik antara alam, budaya dan kehidupan dan masyarakat setempat. Artinya pariwisata harus mampu meningkatkan budaya dan alam serta sebaliknya dapat menumbuhkan kemajuan pariwisata di suatu tujuan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid., Halaman 39

<sup>3</sup> Ibid., Halaman 87

<sup>4</sup> Dewa Putu Oka Prasiasa. 2011. Wacana Kontemporer Pariwisata. Jakarta. Halaman 94

Menurut Nurmawati dalam Febiona (2012), pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Soetomo (2007), usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih minim banyak kegagalan pembangunan, karena para pemegang kebijakan masih berpikir parsial, ego institusi dan ego sektoral, masyarakat dianggap tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasiskan alam dan budaya.<sup>5</sup>

Pariwisata di Indonesia saat ini mulai dijamah oleh wisatawan lokal maupun wisatawan domestik. Berbagai macam tujuan wisata seperti wisata alam, wisata belanja, wisata budaya maupun wisata keagamaan mulai menarik perhatian wisatawan. Poros pariwisata di Indonesia saat ini condong ke panorama yang alami seperti, pantai, air terjun, gunung, dan lain-lain. Tidak menutup kemungkinan juga tujuan wisata yang lain ramai dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu daerah di Indonesia yang sektor pariwisatanya telah berkembang pesat adalah Pulau Bali.

Pulau Bali sendiri dengan keindahan alam dan budayanya yang beragam menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Tradisi dan kebudayaan yang masih terlihat otentitasnya menjadikan Pulau Bali sebagai tujuan dari wisatawan untuk berpariwisata ke Pulau Bali. Keindahan alam yang ditawarkan di Pulau Bali juga begitu beragam, sehingga wisatawan yang datang

---

<sup>5</sup> Singgih, M. N., & Nirwana, N. (2016). *Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Dengan Model Partisipatory Rural Appraisal (Studi Perencanaan Desa Wisata Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)*. Jurnal Pariwisata Pesona, 1(1).

tidak hanya terpaku dengan wisata alam pantai saja, namun masih banyak terdapat wisata alam yang lain untuk dapat dikunjungi. Semua lapisan masyarakat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pariwisata di Pulau Bali, masyarakat lokal harus tetap mendapat pembinaan yang lebih sungguh-sungguh dalam menjaga alam lingkungan yang tetap asri, menjaga kebersihan dan kesehatan, termasuk kepada pelaku pariwisata agar mampu memberikan pelayanan yang maksimal. Para komponen pariwisata baik pengelola hotel maupun lokasi wisata hendaknya juga ikut meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas menuju yang lebih baik, sebab promosi dari mulut-ke mulut diantara wisatawan masih efektif mendatangkan wisatawan ke Pulau Bali.

Pulau Bali saat ini sudah menjadi destinasi wisata dunia, walaupun banyak media yang menyebutkan Pulau Bali saat ini sudah berbeda dengan Pulau Bali yang dulu, karena saat ini Pulau Bali mulai terlihat kotor yang menjadikan keindahan Pulau Bali berkurang, lalu akomodasi dan infrastruktur yang belum memadai, namun realitasnya hingga saat ini wisatawan tetap nyaman dan senang apabila berkunjung ke Pulau Bali. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata sudah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat lokal di Pulau Bali, pariwisata sudah menjadi *bread and breath* dari kehidupan masyarakat di Pulau Bali.<sup>6</sup> Keberagaman budaya yang elok di Pulau bali menuntut siapapun untuk turut serta menjaga identitas budaya tersebut dan kerjasama pemerintah dengan masyarakat yang ditujukan untuk menjaga agar Pulau Bali tetap menjadi tujuan wisata nomor satu di Indonesia bahkan di Dunia, dengan pembenahan sektor

---

<sup>6</sup> Gde Pitana Putu Gayatri, Op Cit. Halaman 160

pariwisata dan melestarikan budaya yang dimiliki. Hal itu juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di Pulau Bali.

Berkaitan dengan wisata alam di Pulau Bali, Tanjung Benoa merupakan salah satu yang menjadi daya tarik untuk wisatawan berkunjung ke Pulau Bali. Pantai Tanjung Benoa terkenal dengan wisata bahari dengan berbagai wahana air yang ditawarkan. Pantai ini berada di Kelurahan Tanjung Benoa, dimana terdiri dari 2 desa adat, yakni Tanjung Benoa dan Tengkulung. Seperti yang kita ketahui, Pulau Bali mayoritas masyarakatnya menganut agama Hindu, hal ini juga terjadi di Kelurahan tersebut, namun seiring dengan perkembangan wisata di Kelurahan Tanjung Benoa banyak pendatang dari NTB, NTT dan Jawa yang hidup dan bekerja di kawasan Pantai Tanjung Benoa.

Pantai Tanjung Benoa dikemas dan dikelola dengan baik oleh petugas dari Kelurahan Tanjung Benoa. Gahawisri (Gabungan Pengusaha Wisata Bahari) menjadi pengelola yang berkaitan dengan wisata air. Menurut data dari Gahawisri ada berbagai macam olahraga air, diantaranya *diving*, *parasailing*, *jet sky*, *snorkeling*, *water skying*, *banana boat*, *fly fish*, selancar, *glass bottom boat*, *sea walker*, geowisata bahari dan sebagainya. Dengan kemasan dan berbagai wisata bahari yang ada, masyarakat lokal disana dituntut untuk mengeluarkan potensinya dalam berpartisipasi untuk memberikan kontribusi dalam proses pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di Tanjung benoa.

Era globalisasi ekonomi dan informasi dewasa ini, budaya lokal mengalami kondisi tarik-menarik dengan berbagai pengaruh globalisasi. Disatu sisi, globalisasi dapat membawa kemajuan bagi tumbuh dan berkembangnya budaya lokal, namun pada sisi yang lain globalisasi dapat mengancam kelanjutan

budaya lokal yang merupakan potensi budaya atau kearifan lokal (Poespowardojo, 1989). Secara konseptual *local wisdom* (Kearifan lokal) merupakan kebijakan manusia dan komunitas dengan bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika, cara-cara, perilaku yang melembaga secara tradisional mengelola sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya untuk kelestarian hal-hal tersebut bagi kelangsungan hidup berkelanjutan.<sup>7</sup>

Dalam suatu pengembangan pariwisata, masyarakat memiliki peranan penting dalam menjalankan atau menjaga kelestarian budaya yang ada, karena berjalannya suatu pariwisata akan diikuti oleh budaya yang ada di Kelurahan Tanjung Benoa tersebut. Sehingga kedepannya kedua unsur ini dapat berjalan beriringan dan pariwisata di Tanjung Benoa ini akan memberi manfaat yang baik pada kehidupan sosial dan kearifan lokal masyarakat Kelurahan Tanjung Benoa.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian difokuskan pada pengembangan wisata bahari dan kearifan lokal masyarakat Kelurahan Tanjung Benoa dengan adanya wisata bahari di pantai Tanjung Benoa, dengan judul penelitian Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Desa Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah pola pengembangan wisata bahari berbasis masyarakat lokal di Pantai Tanjung Benoa?

---

<sup>7</sup> Dewa Putu Oka Prasiasta. Op. Cit Jakarta. Hal 44

2. Bagaimana pola masyarakat lokal dalam melestarikan kearifan lokal agar wisata bahari Tanjung Benoa dapat berkelanjutan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola pengembangan wisata bahari berbasis masyarakat lokal di Kelurahan Tanjung Benoa.
2. Untuk mengetahui pola masyarakat lokal dalam melestarikan kearifan lokal agar wisata bahari Tanjung Benoa dapat berkelanjutan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi kajian mengenai pengembangan pariwisata dalam konteks masyarakat sebagai kajian sosiologi.
2. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dan kritikan serta pemahaman baru terhadap fakta yang ada di lapangan dengan teori fungsionalisme struktural yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Jurusan Sosiologi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi untuk mahasiswa dalam penelitian tentang pengembangan wisata bahari berbasis masyarakat lokal.

##### **2. Bagi Masyarakat Lokal Desa Benoa**

Memberikan kontribusi untuk pariwisata yang berkelanjutan di Tanjung Benoa.



### 3. Bagi Pemilik Usaha Wisata Bahari Tanjung Benoa

Sebagai referensi dan acuan terhadap pengembangan wisata bahari agar dapat dikemas dan dikelola dengan baik sehingga menumbuhkan sinergitas antara pemilik usaha dan pemandu wisata selaku masyarakat lokal.

## **1.5. Definisi Konsep**

### **1.5.1. Pola Pengembangan**

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bentuk atau cara dalam melakukan sesuatu. Pengembangan menurut Undang-undang No 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata "pengembangan" secara etimologi yaitu berarti proses/cara, perbuatan mengembangkan. Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep dari pola pengembangan adalah usaha yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah untuk menciptakan atau memperbaiki, sehingga menjadi bermanfaat demi meningkatkan kualitas dan mutu yang lebih baik.

### **1.5.2. Wisata Bahari**

Bahari, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan laut; kelautan. Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, konsep wisata bahari adalah penyelenggaraan wisata dan olahraga air termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial dip perairan. Aktivitas dalam wisata bahari ialah wisata objek yang daya

minat atau daya tariknya berasal dari perairan dan daratan. Aktivitas perairan yaitu berenang, memancing, berdayung, berlayar dan menyelam (*diving* dan *snorkeling*). Sedangkan aktivitas daratan berupa rekreasi berupa olahraga menyusuri pantai, panjat tebing, berkemah, bermain layang-layang dan bersepeda.

### **1.5.3. Masyarakat Lokal**

Masyarakat lokal adalah sekelompok individu yang mendiami suatu tempat tinggal tertentu guna berinteraksi dengan individu lainnya dalam waktu yang lama. Konsep dari Masyarakat lokal berarti wadah untuk mengkonstruksi kepribadian diri didalam untuk menjaga lokalitas dari budaya kearifan lokal yang memiliki ciri khas di daerah tersebut. Masyarakat lokal bukan semata-mata tanpa ikatan namun terdapat hubungan fungsional antar satu individu dengan yang lainnya. Masyarakat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial.<sup>8</sup>

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>9</sup> Penelitian kualitatif ini bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan muncul dan dibiarkan agar dapat diinterpretasikan. Data yang didapat dilakukan dengan melakukan pengamatan yang baik dan mencakup catatan hasil wawancara secara mendalam serta hasil catatan dokumen. Penelitian kualitatif mencoba menjawab

---

<sup>8</sup> Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 30

<sup>9</sup> Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.

makna dalam suatu peristiwa dan berinteraksi secara langsung dengan aktor yang berada didalamnya.<sup>10</sup>

### **1.6.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mencari deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi dan kondisi yang terjadi.<sup>11</sup> Dalam melakukan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif ini berisi kutipan dari data dan fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.<sup>12</sup> Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan dan mendeskripsikan berbagai kondisi, situasi, serta realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif analisis. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan.

### **1.6.3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Benoa, yang berada di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung penduduk di Kelurahan Tanjung Benoa berkisar 5.630 jiwa. Tanjung Benoa memiliki dua desa adat, Desa adat Tengkulung yang memiliki 1 banjar yang itu Banjar Tengkulung dan Desa adat Tanjung Benoa memiliki 5 dusun/banjar, kelima dusun/banjar tersebut adalah Banjar Kertha Pascima, Banjar

---

<sup>10</sup> Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan* (Cetakan ke-1). Jakarta : Kencana. Halaman 328

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali. Halaman 15

<sup>12</sup> Fauzan A, M. Djunaedi Ghony. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-1). Jogjakarta : Ar-ruzz Media. Halaman 45

Purwa Santhi, Banjar Anyar, Banjar Tengah dan Banjar Panca Bhinneka.<sup>13</sup> Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Tanjung Benoa karena merupakan wilayah Pantai yang berada di Desa tersebut, sehingga untuk menemui narasumber sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti mengenai pariwisata berbasis masyarakat lokal. Waktu penelitian dilakukan selama 3 minggu, namun sifatnya kondisional, ketika data yang dibutuhkan sudah memenuhi penelitian akan diselesaikan dalam waktu itu juga.

#### **1.6.4. Teknik Penentuan Subjek Penelitian**

Penentuan subjek dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu yang didasari atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan yang erat dengan fenomena tersebut.<sup>14</sup> Mekanisme kerja dari teknik ini mencari sample dari populasi yang ada yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, sehingga data yang dihasilkan relevan dengan penelitian. Maka dari itu peneliti membuat pertimbangan dan kriteria sebagai berikut :

- a. Pengusaha di Pantai Tanjung Benoa yang terdiri dari 2 pelaku usaha.
- b. Masyarakat lokal yang berpartisipasi dalam kegiatan wisata bahari, dalam hal ini adalah nelayan pariwisata yang berjumlah 4 orang.
- c. Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dalam hal ini adalah Kasie Daya Tarik Wisata.
- d. Kepala Kelurahan Tanjung Benoa.

---

<sup>13</sup>Deskripsi Kelurahan Benoa <http://www.badungkab.go.id/>. di akses pada tanggal 26 februari 2017

<sup>14</sup> Nurul Zuriah. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 125.

### **1.6.5. Sumber Data**

#### **1.6.5.1. Data Primer**

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung (tidak melalui perantara). Data primer ini merupakan data yang berasal dari sumber asli yang dikumpulkan secara khusus untuk menjawab penelitian. Data primer ini dilakukan dengan pengamatan dan turun langsung di kawasan Pantai Tanjung Benoa, contohnya seperti foto-toto partisipasi masyarakat dan hasil wawancara dengan informan.

#### **1.6.5.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan melalui media-media, atau biasa disebut secara tidak langsung. Data sekunder berupa buku perpustakaan, literatur, jurnal dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pariwisata berbasis masyarakat lokal.

### **1.6.6. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.6.6.1. Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>15</sup> Observasi yang dilakukan ialah observasi langsung partisipatif, artinya peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi jenis ini yang terpenting adalah mampu menguasai semua ilmu tentang objek secara umum dari apa yang hendak di amati.<sup>16</sup> Observasi ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicatat secara sistematis. Observasi ini mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana. Halaman 115.

<sup>16</sup> Ibid., Halaman 117

tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati perilaku masyarakat lokal dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Tanjung Benoa. Serta mendapat data yang relevan dengan judul penelitian ini. Pengamatan dilakukan selama 1 minggu untuk lebih mengetahui situasi di lapangan.

#### **1.6.6.2. Wawancara**

Dalam penelitian ini bentuknya tidak terstruktur sehingga peneliti kemungkinan akan menggunakan teknik wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan dengan metode tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana kedua belah pihak terlibat dalam kehidupan sosial yang lebih lama. Dengan menggunakan wawancara tersebut diharapkan data yang didapatkan lebih konkrit dan sistematis.

Peneliti melakukan wawancara selama 2 minggu, dimulai dengan perizinan administrasi setelah itu melakukan wawancara dengan beberapa informan. Wawancara dilakukan karena observasi yang dilakukan peneliti dirasa kurang, sehingga untuk menguatkan hasil observasi dilakukanlah wawancara untuk mendukung data yang telah didapat dari observasi. Data dari wawancara juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan saat melakukan penelitian.

#### **1.6.6.3. Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk catatan harian, gambar foto, tulisan dan sejarah kehidupan.<sup>18</sup> Berdasarkan beberapa pemikiran kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai

---

<sup>17</sup>Fauzan A, M. Djunaedi Ghony. Op. Cit Halaman 165

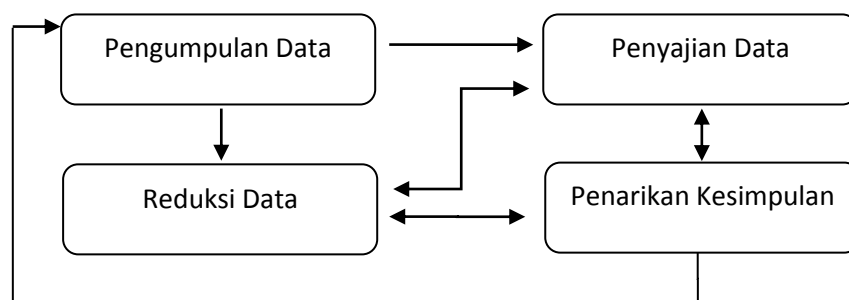
<sup>18</sup>Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfaberta CV. Halaman 193.

berbagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang disiapkan atau tidak untuk keperluan penelitian kualitatif. Selain itu untuk memperoleh data dengan mudah, peneliti merekam suara atau video pada saat melakukan wawancara dengan menyesuaikan situasi pada saat wawancara. Agar data yang telah terkumpul dapat diolah dan tidak hilang setelah melakukan observasi dan wawancara.

### 1.6.7. Teknik Analisa Data

Analisa data ialah proses mencari dan menggambarkan data secara sistematis yang peneliti peroleh hasil dari observasi, wawancara, catatan lapang sehingga akan mudah untuk dipahami dan fakta yang ada di lapangan dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang didapat di lapangan nantinya akan disusun dan diolah sehingga pada akhirnya dapat menarik kesimpulan. Pada penelitian ini teknik analisa data yang digunakan menggunakan model Miles dan Haberman.

**Gambar 1.1** *Komponen-Komponen analisis data Interaktif Miles dan Haberman*



**Sumber : Miles dan Haberman (Sugiyono, 2010:183)**

Teknik ini memberi kemudahan kepada peneliti untuk menganalisa karena data yang diperoleh memungkinkan untuk terjadinya perubahan. Untuk menunjang analisa ini, maka dilakukan metode sebagai berikut :

#### **1.6.7.1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan setiap melakukan penelitian dan tidak hanya dilakukan di akhir saja.

#### **1.6.7.2. Reduksi Data**

Setelah mengumpulkan data, dilakukanlah analisa dengan mereduksi data, reduksi data adalah bentuk analisa yang dilakukan guna memilih dan memspesifikasikan data sehingga dapat digunakan serta diverifikasikan. Reduksi data ini digunakan peneliti demi antisipasi yang sesuai dengan tehnik yang dicetuskan oleh Miles dan Haberman. Sehingga proses validitas data akan menjadi mudah.

#### **1.6.7.3. Penyajian Data**

Penyajian data ini bersifat narasi singkat dan fenomena yang terjadi di masa lampau. Seluruh data yang telah ditemukan dan tersusun boleh dilakukan penarikan kesimpulan dan melakukan tindakan terkait data yang ditemukan.

#### **1.6.7.4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dapat berubah sewaktu-waktu karena sifatnya masih sementara dan dalam proses penelitian terdapat data baru yang membuatnya berubah. Namun bila tidak ditemukan bukti-bukti baru dalam proses penelitian kesimpulan akan tetap tanpa adanya perubahan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan untuk menganalisis dan mencari makna di balik data sehingga akan ditemukan tema pola hubungan yang sistematis.



#### **1.6.8. Uji Keabsahan Data**

Untuk menunjukkan keabsahan dan validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan data dan interpretasi yang dilakukan sesuai dengan situasi yang sebenarnya dan disepakati oleh subjek penelitian. Kondisi di atas akan berjalan dengan cara melakukan penambahan dalam melakukan penelitian dan pengamatan secara komprehensif, triangulasi serta menggunakan bahan referensi.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan :

- a. Menambah waktu pengamatan guna berfungsi sebagai melihat apakah data yang didapat akan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan, dengan kata lain untuk memeriksa kembali apakah data yang diperoleh sudah cukup atau belum. Proses ini sifatnya fleksibel jika masih belum mendapat data yang sesuai akan menambah waktu penelitian lagi hingga data yang didapatkan kredibel.
- b. Menambah tingkat ketelitian dan memperhatikan lebih jauh urutan data yang diperoleh setelah didapatkan dan disajikan, agar peneliti dapat melihat bahwa adakah kekurangan atau kejanggalan dalam data yang telah diperoleh.
- c. Triangulasi dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari subjek penelitian dan bisa dengan cara apapun serta membandingkan dengan bahan referensi atau literature lain yang sejajar. Dalam triangulasi ini peneliti memilih menggunakan jenis triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai memperoleh data, misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan

dengan apa yang dikatakan secara umum. Dengan demikian peneliti dapat dengan mudah untuk yakin dan memastikan bahwa data tersebut terbukti kredibelitas nya.